

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH DARUL AITAM JEROWARU



SRI HASTUTI
NIM. 113421220

**PROGRAM STUDI SI PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Sri Hastuti NIM. 113421220 dengan judul: pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan tentang seks pranikah pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



Drs. Muh Nagib., M.Kes
(NUP. 0818095501)

(27-05-2023)

Pembimbing II

Tanggal



Febrianti, SST. M. Kes
(NIDN: 0831128907)

(27-5-2023)

Mengetahui,
Program Studi **SI Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan**



(Eka Faizaturrahmi, S.ST. M. Kes)
NIDN. 0808108904

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami beberapa perubahan yang terjadi baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Sejalan perkembangannya remaja mulai bereksplorasi dengan diri, nilai-nilai, identitas peran, dan perilakunya (WHO, 2018).

Menurut WHO (2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2012). Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja.

Terjadinya perubahan fisik pada remaja diikuti perubahan sistem reproduksinya, hal ini sering kali kurang disadari oleh remaja sehingga mereka tidak memahami dan mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan agar kesehatannya terjaga. Saat ini banyak remaja kurang mendapatkan penerangan mengenai kesehatan reproduksi. Pegetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja relatif masih rendah.

Dampak seks pranikah Pada remaja yaitu akan mengalami kehamilan diluar nikah yang memicu terjadinya aborsi. dimana aborsi tersebut sangatlah berbahaya dan beresiko kemandulan bahkan kematian. Selain itu tentu saja para pelaku seks bebas sangat beresiko terinfeksi virus HIV yang menyebabkan AIDS, ataupun penyakit menular seksual lainnya, Remaja bahkan ditemukan lebih banyak mengalami dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri,

bersalah dan berdosa serta ketagihan atau kecanduan (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan Data yang tercatat di WHO pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 44% wanita dan lebih dari 70% pria usia remaja mengaku pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah dengan lawan jenis (WHO, 2017)

Hasil SDKI tahun 2018 Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menyebutkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual begitu pula gejala PMS kurang diketahui oleh remaja hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% remaja laki-laki memiliki pengetahuan komperhensif mengenai HIV-AIDS tempat pelayanan remaja juga belum banyak diketahui oleh remaja. Pengetahuan remaja tentang seks bebas pun masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya kegiatan seks bebas pada remaja dan meningkatnya jumlah.

Survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), didapatkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah, 20% dari 94.270 perempuan mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja (KPAI dan Kemenkes, 2018).

Provinsi NTB menunjukkan sekitar 27 remaja telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, jumlah ini mengalami peningkatan di tahun 2015 yaitu sebesar 45 remaja telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Survei tersebut diikuti oleh 42.243 remaja (RPJM, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya seks pranikah akibat akses informasi yang salah yaitu dengan memberikan bimbingan pada kelompok remaja yang salah satunya dengan cara penyuluhan tentang seks pranikah beserta dampaknya. Pada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2021, salah satu cara pembangunan Sumber Daya Manusia Berkualitas adalah melalui peningkatan kualitas pemuda. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan memaksimalkan program pencegahan perilaku berisiko seks di luar nikah di kalangan pemuda (RKP, 2021)

Untuk mengatasi permasalahan remaja, Departemen Kesehatan RI telah memperkenalkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang diadopsi dari WHO sejak tahun 2003 yang berbasis di Puskesmas. Pada akhir 2008 tercatat 22,3% Puskesmas di seluruh Indonesia telah melaksanakan PKPR. Jenis kegiatan dalam PKPR adalah pemberian informasi dan edukasi, pelayanan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang, konseling, pendidikan keterampilan hidup sehat, pelatihan Peer Counselor/ Konselor sebaya dan pelayanan rujukan sosial dan medis (Fadhlina, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru. Pada 10 siswa/siswi berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa 7 orang responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang seks pranikah, 2 orang responden memiliki pengetahuan yang cukup, serta 1 orang memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian experimental. Penelitian ini menggunakan pendekatan one grup pretest posttest desaign, sehingga penelitian ini akan menggunakan satu sampel yang dilakukan pretest, kemudian dilakukan pemberian pendidikan kesehatan, lalu dilakukan pengkajian posttest setelah perlakuan, kemudian dilakukan perbandingan hasil pengkajian pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 siswa dan didapatkan sampel sebanyak 65 siswa.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden Pada Remaja di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru

Tabel 1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-Laki	26	40,00
Perempuan	39	60,00
Total	65	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan table 1 dapat diketahui sebanyak 26 orang (40,00%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 39 siswa (60,00%) berjenis kelamin perempuan.

2. Karakteristik Umur Responden Pada Remaja di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru

Tabel 2 Karakteristik Umur Responden

Umur	Jenis Kelamin				Total
	Laki-Laki		Perempuan		
	N	%	n	%	
14 Tahun	5	5.71	9	64.29	14
15 Tahun	14	35.90	25	64.10	39
16 Tahun	7	58.33	5	41.67	12
Total	26	40.00	39	60.00	65

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (64,10%), dengan usia terbanyak 15 tahun yaitu 25 orang.

3. Analisis Univariat

a. Tabel 3 Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	0	0
Cukup	8	12,3%
Kurang	57	87,7%
Jumlah	65	100%

Berdasarkan table 3 hasil analisis didapatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sebelum pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru tahun 2022 adalah tingkat pengetahuan baik 0 %, cukup 12,3 % dan kurang 87,7 %.

b. Tabel 4.4 Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	59	90,8 %
Cukup	6	9,2 %
Kurang	0	0 %
Jumlah	65	100%

Berdasarkan table 4 hasil analisis didapatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sebelum pemberian penyuluhan Kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru tahun 2022 adalah tingkat pengetahuan baik 90,8 %, cukup 9,2 % dan kurang 0 %.

c. Tabel 5 Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Variabel	Mean	SD	Min	Max	95% CI
Pengetahuan Sebelum (Pre-Test)	36.6	16.0	2	80	31.49
Pengetahuan Sesudah (Post-Test)	88.4	8.70	60	100	86.11

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis didapatkan rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sebelum pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru tahun 2022 adalah 36,62 (95% CI: 31,49), standar deviasi sebesar 16,04, nilai minimal 10 dan maksimal 80. Sesudah pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru tahun 2022 adalah 88,64 (95% CI: 86,11), standar deviasi 8,70, nilai minimal 60 dan nilai maksimal 100.

4. Analisis Bivariat

Tabel 6 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerwaru Tahun 2022

Pengetahuan	Mean	SD	Mean Rank	P.Value
Sebelum	55.46	16.04	32.50	0.000
Sesudah	76.85	8.70		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang Perilaku Seksual sebelum pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerwaru Tahun 2022 adalah 55,46. Sedangkan rata-rata pengetahuan remaja tentang Perilaku Seksual sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerwaru tahun 2022 adalah 76,85, dengan mean rank 32,50. Hasil p value diperoleh 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual siswa di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerwaru tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Hasil Univariat

a. Pengetahuan Seks Pranikah Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual remaja sebelum pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerwaru tahun 2022 adalah 36,62 (95% CI: 31,49), standar deviasi sebesar 16,04, nilai minimal 10 dan maksimal 80.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan (Notoatmodjo, 2017).

Menurut Mubarak (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut menerima informasi, sehingga pengetahuan menjadi lebih baik. Semakin majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sehingga pengetahuan menjadi baik. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukannya. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperoleh untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Menurut Azinar (2013) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan” menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja adalah tingkat pengetahuan, dimana didapatkan hasil sebanyak 315 orang (82,9%) dengan pengetahuan kurang (skor < 70%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik (skor \geq 70%) sebanyak 65 orang (17,1%).

Dalam penelitian ini dilakukan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja yang positif. Harapannya adalah responden akan mempunyai pengetahuan positif yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya bahwa siswa yang diberikan penyuluhan akan bersikap positif dalam menyikapi tentang seksual pranikah sehingga perilaku seksual dapat dicegah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelva (2019) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah” menyebutkan bahwa remaja yang menerima informasi tentang seks pranikah dapat mencegah 0,660 kali membuat remaja bersikap negatif terhadap seks pranikah dibandingkan dengan remaja yang tidak pernah menerima informasi tentang seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang atau skor <50 mengenai perilaku seksual remaja. Pengetahuan tentang perilaku seksual remaja penting diketahui oleh remaja karena kelompok umur

remaja termasuk tinggi jumlahnya mengidap penyakit PMS dan HIV/AIDS. Sehingga remaja sangat penting mengetahui tentang pengetahuan Perilaku Seksual.

b. Pengetahuan Seks Pranikah Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual remaja sesudah pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru tahun 2022 adalah 88,64 (95% CI: 86,11), standar deviasi 8,70, nilai minimal 60 dan nilai maksimal 100.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku baru terutama pada remaja dimulai pada domain kognitif dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi objek diluarnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus atau objek. Pengetahuan merupakan langkah awal dari seseorang untuk menentukan sikap dan perilakunya. Jadi tingkat pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu program (Notoatmodjo, 2017).

Menurut Sarwono (2015), memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja dapat menjadikan remaja memiliki bekal pengetahuan yang baik dan sikap positif dalam menanggapi permasalahan seks pranikah di kalangan remaja. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian Solichah (2014) bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap sikap remaja tentang seks pranikah ditunjukan

dengan nilai signifikansi atau p value = $0,025 < 0,05$.

Hasil penelitian diatas juga diperkuat dengan hasil penelitian Ardin (2021) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah”, dari penelitian diperoleh hasil bahwa pemberian penyuluhan Kesehatan reproduksi memberikan peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah.

2. Hasil Bivariat

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku remaja Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru tahun 2022 (p value 0,000).

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dimana sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan didapat secara formal dan informal. Pengetahuan secara formal didapat dari sekolah dan pengetahuan secara informal misalnya didapat dari penyuluhan kesehatan, informasi dari teman, orang tua, maupun dari berbagai media informasi. Disekolah dalam proses pembelajaran terjadi proses penyampaian materi pendidikan dari pendidik kepada sasaran (anak didik) untuk mencapai perubahan tingkah laku (Notoatmodjo, 2017).

Menurut Mubarak (2015), tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan yaitu bimbingan yang diberikan seorang terhadap perkembangan orang lain

sehingga seseorang tersebut menjadi tahu. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan. Diharapkan pengetahuan ini dapat merubah perilaku seksual remaja SMA/MA terhadap perilaku seksual yang bebas. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari dilakukannya penyuluhan kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2017), yakni peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardin (2021) tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMAN 1 Masohi Tahun 2021”. Didapatkan hasil bahwa pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi memberikan peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

Penelitian diatas juga diperkuat dengan penelitian Yuli Bahrial (2019) penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Bina Cipta Palembang”. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang

seksual pranikah dengan nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2018) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Remaja” menyebutkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja adalah pengetahuan dengan hasil p-value pengetahuan diperoleh 0,000.

Berdasarkan hasil peneliti asumsikan bahwa pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja SMA/MA namun ditemukan terdapat responden yang mengalami peningkatan pengetahuan tidak signifikan, Peneliti berasumsi bahwa hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor peneliti, faktor responden, dan faktor sarana dan prasarana. Ditinjau dari faktor peneliti yaitu peneliti belum mampu mengontrol suasana dan keadaan proses penelitian secara maksimal, sehingga terdapat beberapa responden yang kurang memerhatikan informasi yang disampaikan oleh peneliti. Pada faktor responden terdapat beberapa alasan yang mungkin menyebabkan penurunan pengetahuan tersebut, seperti kemampuan penyerapan informasi yang berbeda-beda pada setiap orang. Penerimaan informasi baru yang belum pernah didengar sebelumnya dapat menyebabkan responden mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan.

Setiap perilaku seksual remaja pranikah dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor budaya, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu.

Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan ialah menghindari seksual pranikah.

KESIMPULAN

1. Rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sebelum pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru tahun 2022 adalah 36,62.
2. Rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sesudah pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru tahun 2022 adalah 88,46.
3. Hasil p value diperoleh 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seksual remaja di Madrasah Aliyah Darul Aitam Jerowaru tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Tetty Rina. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMA Yadika 13 Tambun Bekasi. Jurnal Volume 3 No. 2.
- Budiman. (2017). Kapita Selekta Kuesioner. Jakarta: Salemba Medika
- Chang Y-T, Hayter M, Lin M-L. (2014) *Chinese adolescents' attitudes toward sexual relationships and premarital sex: Implications for promoting sexual health. The Journal of School Nursing.*;30(6):420-429.
- Chi X, Hawk ST, Winter S, Meeus W.(2015) The effect of comprehensive sexual education program on sexual health knowledge and sexual attitude among college students in Southwest China. *Asia Pacific Journal of*

- Public Health.;27(2):NP2049-NP2066.
- Hastuti, P., Prahesti, Y., & Yunitasari, E. (2021). The effect of reproductive health education on knowledge and attitudes of adolescent about premarital sex in private vocational school Surabaya. *Pedimaternal Nursing Journal*,7(2)101–108.
- Irianto, Koes. (2014). *Biologi reproduksi*. Bandung: Alfabeta
- Irianto, Koes. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta.
- Kusmiran, Eny. (2019). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kumalasari, Intan. (2019). *Kesehatan reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- Lubis, Namora Lumongga. (2019). *Psikologis Kespro Wanita dan Perkembangan Reprodusinya*. Jakarta: Kencana.
- Marmi. (2017). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta:Pustaka Pelajar
- Masolo, Ardin Prima. (2017). *Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah di SMAN1 Masohi*. *Jurnal Universitas Hasanudin Makasar*.
- Murdiningsih., Rohaya., hindun St., & Octariyana. (2020). The effect of adolescent reproductive health education on premarital sexual behavior. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. 9(4), 327-332.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2019). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pawestri. (2018). *Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pranikah*. *Jurnal Keperawatan Maternita* Vo.1 No.1.
- Pinem, Saroha. (2019). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Raudati, Sri. (2017). *Pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah*. *Jurnal* Vol. 14.
- Rohmatika, Denny. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta*. *Jurnal Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta*.
- Setiawan, Rony. (2018). *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. *Jurnal Soul*. Vol.1 No.2.
- Setiawan, Rony. (2018). *Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah*. *Jurnal Soul* Vol.1 No.2.
- Setyaningrum, Eti Dwi. (2020). *Pengaruh penyuluhan tentang seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di SMK N 1 Sewon Bantul Yogyakarta*.
- Suswani., A, Asdinar., Hamdana (2018). *Effects of Health Counseling on the Level of Knowledge and Attitudes Regarding Sexual Health in AL-Huda MTs Students*. *Comprehensie Health Care* 2(1).
- Uyun, Muhamad. & Yoseanto.B.L. (2022). *Seri Buku Psikologi: Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zayanti, Nina. (2016). *Perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan mengenai bahasa seks bebas di Desa Cilayung*.